
**PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PETANI TAHUN 1990-1999
DI MODOINDING**

Febrianty Pongayow¹, Aksilas Dasfordate², Aldegonda E. Pelealu³
Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, UNIMA

Email: epongayow@gmail.com, aksilasdastfordate@unima.ac.id, aldegondapelealu@unima.ac.id

Article History

Received : 2022-12-18 Accepted :2022-12-22 Published : 2022-12-30

Abstrak- Penelitian ini mengkaji tentang kondisi awal masyarakat petani Modoinding dan faktor penyebab perubahan sosial ekonomi masyarakat petani Modoinding tahun 1990-1999. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan memilih 3 informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan informasi mengenai permasalahan yang diteliti. Data yang di kumpulkan menggunakan instrument berupa : observasi dan dokumentasi, serta wawancara secara mendalam terhadap informan. Data tersebut dianalisis secara kualitatif. Modoinding adalah sebuah kecamatan yang berada di daerah Sulawesi Utara, merupakan suatu kecamatan yang terletak di dataran tinggi dan berpenduduk sekitar 12.729 jiwa yang mencakup penduduk yang bertempat tinggal tetap dan tidak tetap dan berada di ketinggian 1600 m dari permukaan laut dan merupakan daerah tertinggi di provinsi Sulawesi Utara. Tahun 1990-an gaya bercocok tanam yang dilakukan oleh masyarakat Modoinding dalam hal ini adalah petani masih mengikuti budaya orangtua atau para pendahulu mereka. Kegiatan bertani dilakukan secara mandiri dengan tidak menggunakan alat bantu atau sejenis mesin-mesin modern. Pada masa tersebut penjualan hasil panen masih sangat kurang dikarenakan factor transportasi yang belum cukup memadai untuk menjangkau tempat atau daerah yang lebih luas.

Kata kunci: *Modoinding, Perubahan dan Petani*

**SOCIO-ECONOMIC CHANGES OF FARMING COMMUNITIES IN 1990-1999 IN
MODOINDING**

Febrianty Pongayow¹, Aksilas Dasfordate², Aldegonda E. Pelealu³
Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, UNIMA

Email: epongayow@gmail.com, aksilasdastfordate@unima.ac.id, aldegondapelealu@unima.ac.id

Abstract- *This research examines the initial conditions of the Modoinding farming community and the factors that caused the socio-economic changes of the Modoinding farming community in 1990-1999. This research uses a descriptive qualitative method by selecting 3 informants who are considered to have knowledge and information about the problem under study. Data collected using instruments in the form of: observation and documentation, as well as in-depth interviews with informants. The data was analyzed qualitatively. Modoinding is a sub-district in the North Sulawesi region, is a sub-district located in the highlands and has a population of around 12,729 people which includes residents who live permanently and not permanently and are at an altitude of 1600 m above sea level and is the highest area in the province of Sulawesi. North. In the 1990s the farming style adopted by the Modoinding community, in this case, was that farmers still followed the culture of their parents or their predecessors. Farming activities are carried out independently without using any tools or modern machines. At that time the sales of crops were still lacking due to the transportation factor which was not sufficient enough to reach a wider place or area.*

Keywords: *Modoinding, change dan farmer*

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara tropis karena diapit oleh dua samudera, yakni Samudera Pasifik dan Samudera Hindia, sehingga Indonesia banyak menerima curah hujan. Intensitas hujan yang tinggi dan kondisi geografis wilayah yang bergunung merupakan dua faktor yang mendukung kesuburan tanah di Indonesia. Secara sosiologis, perbedaan benteng alam akan memberikan pengaruh langsung dalam dinamika sosial antara masyarakat yang satu dengan yang lain.

Dengan keadaan alam tersebut berpengaruh terhadap sistem perekonomian di Indonesia, salah satunya pertanian. Ekonomi merupakan suatu hal mendasar dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya ekonomi kehidupan masyarakat akan terjamin, dan dapat memenuhi kebutuhan dasar berupa sandang, pangan, dan papan. Oleh karena itu, ekonomi menjadi hal yang penting dalam perubahan sosial masyarakat. Perubahan yang menyangkut kehidupan manusia disebut perubahan social dapat mengenai nilai-nilai sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya (Martono, 2016).

Keadaan sosial ekonomi di dalam suatu lingkungan masyarakat tidaklah selalu sama. Seiring dengan berjalannya waktu dengan berbagai perubahan yang terjadi dalam masyarakat juga membawa pengaruh bagi keadaan sosial masyarakat tersebut. Menurut Abdulsyani (1994) sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi.

Sedangkan perubahan sosial ekonomi itu sendiri, merujuk pada kata perubahan yang berarti perbaikan aktiva tetap yang tidak menambah jumlah jasanya atau keadaan yang berubah (pengertian perubahan menurut KBBI), maka perubahan sosial ekonomi dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi pada kedudukan suatu individu dalam hidup bermasyarakat dengan ditentukan oleh aktivitas ekonomi

seperti pendapatan, pekerjaan, dan aktivitas lainnya yang mengarah pada usaha individu tersebut untuk mencapai kemakmuran.

Perubahan sosial ekonomi ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai contoh, pada awal Juli 1997, Krisis Moneter melanda Indonesia dan berlangsung hampir dua tahun dan telah berubah menjadi krisis ekonomi karena semakin banyak perusahaan yang tutup dan meningkatnya jumlah pekerja yang menganggur. Memang krisis ini tidak seluruhnya disebabkan karena terjadinya Krisis Moneter saja, karena sebagian diperberat oleh berbagai musibah nasional yang datang secara bertubi-tubi ditengah kesulitan ekonomi seperti kegagalan panen padi dibanyak tempat karena musim kering yang terpanjang dan selama 50 tahun terakhir, hama, kebakaran hutan secara besar-besaran di Kalimantan dan peristiwa kerusuhan yang melanda banyak kota pada pertengahan Mei 1998 lalu dan kelanjutannya.

Modoinding juga merupakan salah satu daerah yang terkena dampak dari krisis moneter tersebut, perubahan yang terjadi ialah perubahan di bidang pertanian seperti kegagalan panen, hal ini disebabkan oleh musim kering.

Modoinding adalah sebuah kecamatan yang berada di daerah Sulawesi Utara, merupakan suatu kecamatan yang terletak di dataran tinggi dan berpenduduk sekitar 12.729 jiwa yang mencakup penduduk yang bertempat tinggal tetap dan tidak tetap dan berada di ketinggian 1600 m dari permukaan laut dan merupakan daerah tertinggi di provinsi Sulawesi Utara. Berdasarkan jejak peristiwa yang terjadi dari berbagai aspek (Rahman, n.d.), Modoinding adalah daerah yang juga mengalami perubahan sosial ekonomi terutama dalam kurun waktu sekitar 9 tahun yaitu antara tahun 1990 hingga tahun 1999. Dengan mengetahui perubahan sosial ekonomi pada masa itu maka dapat dijadikan tolak ukur atau bahan pertimbangan bagi masyarakat Modoinding terkait dengan keadaan sosial ekonomi yang sementara berlangsung dimasa ini.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis, adapun pengertian dari metode deskriptif analitis menurut Sugiono adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiono: 2009;29). Sumber data dari penelitian ini terdiri dari data sekunder dan data primer, dan teknik pengambilan sumber data yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Sejarah singkat berdirinya Modinding

Pada tahun 1928-1942 Tuan GSSJ Ratulangi menjabat Sekretaris Minahasa Raad (Dewan Minahasa) dan membatalkan Hirendienstein dan membuka kolonisasi baru di Konaron (adalah cikal bakal Modinding).

Sejarah masa itu menulis bahwa Konaron itu sudah disurvei oleh badan Boschweisen (Kehutanan Minahasa) : Tuan Lantang dan Tuan Denga dibawa asisten Residen Tuan Oberman, Conterlur Tuan Denders, Mayor Toulour Tuan Lumanau asal Tonsea, dan Asisten inspektur Beesteus Tompasso Baru Tuan HR. Ticoalu, semua menyatakan bahwa “Konaron” layak jadi pemukiman baru.

Selanjutnya pada 14 mei 1932 dinegeri Kakas terjadi gempa bumi yang dahsyat akibatnya semua rumah penduduk rata dengan tanah. Ketika tua” mendengar ada pemukiman baru maka datanglah mereka ke pemukiman ini. Terkumpulallah mereka disatu tempat yang disebut

“Pinasungkulan” cikal bakal kampung yang berarti tempat pertemuan.

Disinilah tempat bermusyawarah dan setelah itu mereka “Rumages” artinya memohon doa restu kepada Tuhan yang maha kuasa agar dilindungi menurut adat istiadat orang Minahasa.

Setelah itu mereka bermufakat dan menunjuk “Tonaas” (pemimpin kelompok) untuk membagi pemukiman.

7 Tonaas yang membagi menurut VAK A.B.C dst :

1. VAK A Tonaas Moray - Wulurmaatius
2. VAK B Tonaas Watuseke - Palelon
3. VAK C Tonaas Sumerah - Makaaruyen
4. VAK D Tonaas Tamboto - Pinasungkulan
5. VAK E Tonaas Lineleian - Linelean
6. VAK F Tonaas Elean - Sinisir
7. VAK G Tonaas Tendean - Kakenturan

Mereka semua terikat satu keluarga (bersaudara). Akhirnya pada bulan oktober 1934 para anggota Dewan Minahasa dibawah pimpinan Tuan GSSJ Ratulangi meresmikan Modinding sebagai perkampungan baru.

Masyarakat Petani Modinding Tahun 1990

Sekitar tahun 1932, dari Bidang Kehutanan mengirimkan dua orang yakni Tn. Lantang dan Tn. Denga untuk menjalankan tugas mengadakan pemeriksaan di hutan bagian selatan Kabupaten Minahasa tepatnya di hutan Konaroom yang berbukit-bukit. Setelah dilakukan pemeriksaan tersebut, mereka mengarah pada bagian yang paling selatan tepatnya disebuah dataran yang terletak di kaki gunung Wulurmaatius dimana terdapat sebuah sungai yang besar dan sangat dingin namun merupakan dataran yang cukup luas untuk dijadikan tempat pemukiman yang

kemudian diberi nama Modinding yang berarti dingin meninding. Secara geografis, Kecamatan Modinding merupakan daerah yang terletak pada ketinggian sekitar 1600 mdpl.

Berdasarkan uraian diatas, Modinding adalah suatu daerah yang memiliki tanah yang subur dan udara yang sejuk karena berada di dataran tinggi. Tanah yang subur menjadi fokus masyarakat yang ada di Modinding untuk kemudian dimanfaatkan menjadi ladang pertanian yang bisa menghasilkan.

Pada tahun 1990-an gaya bercocok tanam yang dilakukan oleh masyarakat Modinding dalam hal ini adalah para petani masih mengikuti budaya orangtua atau para pendahulu mereka. Kegiatan bertani dilakukan secara mandiri dengan tidak menggunakan alat bantu atau sejenis mesin-mesin modern seperti yang dijumpai di zaman sekarang ini. Sejak masa tersebut masyarakat Modinding sudah mempraktekkan budaya mapalus yaitu budaya gotong royong. Dalam hal bertani, para petani akan saling membantu baik dalam proses menanam sampai pada masa panen. Kegiatan tersebut akan memberikan hasil, baik bagi pemilik lahan maupun bagi para petani yang ikut bekerja di lahan tersebut. Pada masa tersebut, penjualan hasil pertanian masih sangat kurang dikarenakan factor transportasi yang belum cukup memadai untuk menjangkau tempat atau daerah yang lebih luas.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Modinding

Terjadinya perubahan pada kondisi social ekonomi masyarakat petani Modinding dipengaruhi oleh beberapa factor baik factor Internal maupun factor Eksternal.

1. Faktor Internal

a. Jumlah Penduduk

Seiring berjalannya waktu, penduduk yang ada di Kecamatan Modinding semakin bertambah. Sejak awal berdirinya Kecamatan Modinding hanya terdiri dari tujuh desa, sejak memasuki tahun 2000-an telah beberapa kali dilakukan pemekaran daerah sehingga saat ini Kecamatan Modinding terdiri dari sepuluh desa. Hal ini membuktikan bahwa pertumbuhan penduduk itu terjadi cukup pesat.

Pertumbuhan penduduk tersebut memberi pengaruh pada keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Modinding, baik dampak positif maupun dampak negative. Dampak positif dari pertumbuhan penduduk adalah seperti tersedianya tenaga kerja atau sumber daya manusia yang dapat meningkatkan produksi dalam proses pemenuhan kebutuhan penduduk. Sehingga jumlah petani pun akan bertambah dan hasil panenpun akan mengalami peningkatan dari segi kuantitas. Disamping itu ada juga dampak negative yang terjadi seperti berkurangnya lahan pemukiman maupun pertanian, serta meningkatnya angka pengangguran sebagai akibat dari ketersediaan tenaga kerja yang lebih banyak dibandingkan lapangan pekerjaan.

b. Persaingan Pasar

Bertani atau pertanian memiliki hubungan yang erat dengan pemasaran atau perdagangan sebagai proses tercapainya pemanfaatan hasil panen yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Dalam proses pemasaran tersebut terjadinya persaingan antara para penjual merupakan hal yang sering terjadi. Setiap penjual yang dalam hal ini adalah para petani berusaha mendapatkan keuntungan sehingga akan berusaha untuk mengungguli penjual yang lain dengan cara menawarkan harga yang berbeda, produk yang lebih menarik, maupun jangkauan pemasaran yang lebih luas.

Persaingan pasar yang terjadi dapat memberikan dampak yang baik seperti meningkatkan kualitas dan kreativitas

namun juga bisa berdampak negatif seperti adanya pihak yang lebih unggul dari pihak lainnya sehingga pihak lain bisa saja mengalami kerugian karena hasil panen yang tidak laku terjual, sementara bahan sayur-sayuran yang merupakan hasil pertanian utama Masyarakat Modoinding bisa membusuk atau semakin lama kualitasnya akan menurun.

2. Faktor Eksternal

a. Teknologi

Teknologi merupakan salah satu factor yang sangat berpengaruh terhadap terjadinya perubahan social ekonomi. Teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hasil pertanian. Kemajuan teknologi memberikan kemudahan bagi para petani dalam sector pertanian sehingga memberikan hasil kerja yang optimal. Di Kecamatan Modoinding saat ini pemanfaatan teknologi sudah semakin modern, mulai dari proses membajak lahan sampai pada proses pengangkutan hasil panen yang bisa dijemput langsung dilahan atau dikebun yang biasanya menggunakan kendaraan bermotor yang telah dimodifikasi untuk dapat mengangkut sayur-sayuran hasil panen. Ini sangat mempermudah proses pekerjaan dalam sector pertanian, karena sebelum memiliki teknologi yang memadai proses bertani masih memakan waktu yang jauh lebih lama dibandingkan dengan yang sekarang ini.

Selain itu, perkembangan teknologi dari segi digital juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan social ekonomi. Sebagai contoh, dengan adanya gadget yang terhubung dengan internet dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat khususnya bagi petani untuk mempelajari tentang cara bertani yang baik hingga pada proses pemasaran yang sesuai target.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan utama dalam menjalankan berbagai hal, karna dengan pendidikan setiap orang

dapat memiliki pemahaman tentang bagaimana membedakan yang baik dan yang tidak baik. Pendidikan tidak hanya diperoleh melalui proses belajar secara formal seperti disekolah melainkan juga dari orangtua melalui didikan didalam ruang lingkup keluarga, maupun dalam kehidupan bersosialisasi denga orang lain. Seiring berjalannya waktu, masyarakat yang dulunya hanya mempelajari tentang pertanian melalui budaya atau ajaran turun temurun, setelah memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada masyarakat atau para petani di Modoinding sudah mulai berinovasi, mengembangkan ide dan kreatifitas yang kemudian berpengaruh juga pada kinerja para petani.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Modoinding, dapat disimpulkan, Modoinding adalah suatu daerah yang memiliki tanah yang subur dan udara yang sejuk karena berada di dataran tinggi. Tanah yang subur menjadi fokus masyarakat yang ada di Modoinding untuk kemudian dimanfaatkan menjadi ladang pertanian yang bisa menghasilkan.

Masyarakat Modoinding sudah mempraktekkan budaya gotong royong atau mapalus. Para petani saling membantu dari mengelolah tanah sampai masa panen. Dengan demikian, kerja sama tersebut akan memberikan hasil baik bagi pemilik tanah maupun petani yang ikut bekerja.

. Kemajuan teknologi memberikan kemudahan bagi para petani dalam sector pertanian sehingga memberikan hasil kerja yang optimal. Di Kecamatan Modoinding saat ini pemanfaatan teknologi sudah semakin modern, mulai dari proses membajak lahan sampai pada proses pengangkutan hasil panen, bisa dijemput langsung dilahan atau dikebun yang biasanya menggunakan kendaraan bermotor yang telah dimodifikasi untuk

dapat mengangkut sayur-sayuran hasil panen.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Syarifudin Kiwang dan Farida M. Arif (2016). "Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Labuan Bajo Akibat Pembangunan Pariwisata" Artikel dalam *Jurnal Studi Sosial*, Volume 5 Nomor 2, Desember, Universitas Muhammadiyah, Kota Kupang, ISSN: 2528-6293 (Print); ISSN: 2528-6871 (Online)
- Muh. Yusuf, Andi Agustang. (2020). "Dinamika Perubahan Sosial Ekonomi Pada Masyarakat Kindang Kabupaten Bulukumba" Artikel dalam *Jurnal Sosialisasi*, Volume 7 nomor 3, November, Universitas Negeri Makassar, Makassar
- Rahman, E. Y. (n.d.). Tarian Adat Kabasaran Di Minahasa (Analisis Nilai Budaya Dan Peluangnya Sebagai Sumber Pendidikan Karakter).
- Riswan (2015) *Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa*, Universitas Syarif Hidayattullah, Jakarta
- Eka M. M. Dkk. (2020). "Pemasaran Bawang Daun Di Desa Makaaruyen Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan" Artikel dalam *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan*, Volume 1 nomor 4, Januari, Universitas Sam Ratulangi, Manado
- Razak, Yusron. (2008) *Sosiologi Sebuah Pengantar: Tinjauan Pemikiran Sosiologi Perspektif Islam*. Jakarta: Laboratorium Sosiologi Agama.
- Soekanto, Soerjono. (1987). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta; PT Rajawali, edisi ke-3
- https://www.studineews.co.id/pengertian-sosial-ekonomi-faktor-yang-menentukan-kondisi-sosial/#1_FS_Chapin_Kaare_1989_26, diakses pada 7 desember 2021
- <https://tirto.id/contoh-perubahan-sosial-di-bidang-pendidikan-dan-ekonomi-gi9d> , diakses pada 15 Desember 2021
- <http://kbbi.lektur.id/perubahan>, diakses pada 7 Desember 2021
- <http://repository.unpas.ac.id/28046/5/BAB%20III.pdf> , diakses pada 13 Desember 2021
- <https://tribunmanadowiki.tribunnews.com/2020/03/27/arti-nama-amurang-dan-modinding-di-minahasa-selatan?page=all#:~:text=Modoinding%2C%20adalah%20daerah%20dataran%20tinggi,di%20Modoinding%20dingin%20dan%20segar.&text=Modoinding%20terletak%20di%20bagian%20paling%20selatan%20Kabupaten%20Minahasa%20Selatan.> Diakses pada 20 Desember 2021
- http://repository.radenintan.ac.id/242/5/BAB_III.pdf, diakses pada 12 Desember 2021
- <http://m.merdeka.com/trending/pahami-pengertian-ekonomi-dan-ketiga-prinsipnya-agar-tidak-salah.html?page=3> , diakses pada 14 Desember 2021
- <http://www.bmebi.org/index.php/BEMP/article/view/183> , diakses pada 14 Desember 2021
- <http://www-gramedia-com.cdn.amproject.org> , diakses pada 28 september 2022
- <http://www.celebes.co/agrowisata-modinding> , diakses pada 28 september 2022
- <https://atourin.com/destination/minahasa-selatan/modinding>
- <https://tribunmanadowiki.tribunnews.com/2020/02/06/arti-modinding-daerah-dataran-tinggi-di-sulawesi-utara?page=all>

Sumber lain :